

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyakit tidak menular (PTM) menjadi satu di antara masalah kesehatan yang umumnya berkembang lama dan memiliki durasi yang panjang, serta menjadi penyebab kematian. Satu di antara penyakit tidak menular yaitu arthritis gout atau masyarakat sering menyebutnya dengan penyakit asam urat (Riskesdas, 2018). *Arthritis gout* (asam urat) merupakan penyakit degeneratif dimana tubuh tidak dapat mengontrol asam urat sehingga terjadi penumpukan asam urat yang menyebabkan rasa nyeri pada tulang dan sendi. Penyakit ini sering dialami oleh sebagian besar lansia (Setiawan & Nur, 2020). Arthritis Gout merupakan penyakit metabolik yang ditandai oleh penumpukan asam urat yang menyebabkan nyeri pada sendi. Asam urat merupakan asam yang berbentuk kristal-kristal yang merupakan hasil akhir dari metabolisme purin. Zat purin adalah zat alami yang merupakan salah satu kelompok struktur kimia pembentukan DNA dan RNA. Sumber utama purin yaitu purin yang diproduksi sendiri oleh tubuh dan purin yang didapatkan dari asupan makanan, atau makanan dari sel hidup seperti tanaman (sayur, buah, dan kacang-kacangan) atau hewan (daging, jeroan, dan ikan sarden) (Niken et al., 2018).

Prevelensi penyakit asam urat di Indonesia semakin mengalami peningkatan. Menurut Riskesdas tahun 2018, prevalensi penyakit asam urat berdasarkan diagnose tenaga kesehatan diindonesia 11,9% dan berdasarkan diagnosis atau gejala 24,7% jika dilihat dari karakteristik umur, prevalensi tinggi pada umur ≥ 75 tahun (54,8%). Penderita perempuan juga lebih banyak (8,46%) dibandingkan dengan laki-laki (6,13%) (Riskesdas, 2018). Jawa barat tahun 2018 sebesar 8,86% (52.511 jiwa) yang mengalami arthritis gout (Lexy Oktora, 2017).

Menurut data laporan ruangan, angka kejadian di ruang rawat inap Abdurrahman Bin Auf II RSUD Welas Asih tercatat jumlah kasus *arthritis gout* selama tiga bulan terakhir terhitung dari bulan agustus hingga oktober 2024 terdapat 49 kasus. Kasus *arthritis gout* menjadi peringkat ke 8 dari

kasus terbanyak diruangan. Meskipun Gout Arthritis berada pada peringkat ke-8 kasus terbanyak di ruangan.

Penelitian tentang penggunaan terapi komplementer seperti kompres hangat kayu manis pada pasien ini masih jarang dilakukan, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi baru bagi praktik keperawatan, sehingga memudahkan peneliti mendapatkan subjek sesuai kriteria. Pada penyakit peringkat pertama, mungkin jumlah kasus memang lebih banyak, tetapi tidak sesuai intervensi yang ingin diuji.

Arthritis Gout disebabkan oleh terjadinya peningkatan kadar senyawa urat di dalam tubuh, eliminasi yang kurang, atau peningkatan asupan purin. Tumpukan asam urat yang sering terjadi yaitu di sekitar sendi dengan membentuk monosodium urate yang dapat mengakibatkan kerusakan lokal pada daerah persendian sehingga dapat menimbulkan rasa nyeri dan peningkatan suhu lokal (Hafiza, 2017). Rasa nyeri yang berulang akan berdampak pada terjadinya respon stres yang antara lain berupa kecemasan yang meningkat, denyut jantung, tekanan darah, dan frekuensi napas juga mengalami peningkatan (Saku, 2017).

Penanganan yang dapat menurunkan skala nyeri sendi asam urat dengan melakukan pengobatan farmakologi serta non farmakologi. Pada Terapi farmakologi ini dengan pemberian obat untuk penurun nyeri, serta non farmakologi yang bisa digunakan untuk menurunkan skala nyeri antara lain tutorial destruksi ataupun pengalihan perhatian serta kompres. Bubuk kayu manis dapat digunakan untuk menurunkan skala nyeri pada sendi dengan asam urat disebabkan dampak farmakologis yang ada pada kayu manis di antaranya anti rematik (kurangi nyeri), anti inflamasi (kurangi peradangan), serta analgesik ataupun penghilang rasa sakit. Komponen utama yang tercantum di dalam minyak kayu manis merupakan cinnamic aldehyde serta pula ada komponen berisi eugenol, acetueugenol serta aldehida (Umah et al., 2020). Menurut (Antoni et al., 2020) penggunaan bubuk kayu manis dapat menurunkan skala nyeri. Oleh karena itu penggunaan bubuk kayu manis dapat diterapkan dalam asuhan keperawatan sebagai salah satu terapi komplementer untuk menurunkan tingkat nyeri.

Hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan dengan pengkajian kepada 1 responden didapatkan menderita asam urat dan nyeri dengan skala nyeri 7 (sedang). Perilaku dalam pelaksanaan nyeri asam urat, hanya dibiarkan saja hanya meluruskan kaki dan mengusap-usap saja. Kompres hangat kayu manis aman diberikan pada pasien Gout Arthritis, sedangkan pada penyakit peringkat pertama (penyakit infeksi atau kondisi kritis lainnya), intervensi tersebut mungkin tidak relevan atau berisiko mengganggu kondisi pasien. Banyak pasien Gout Arthritis mengandalkan obat nyeri saja, padahal terapi nonfarmakologis dapat membantu menurunkan intensitas nyeri dan meningkatkan kenyamanan pasien.

Hal ini memberi peluang untuk memberikan edukasi dan terapi tambahan yang bermanfaat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh pemberian terapi kompres air hangat menggunakan kayu manis terhadap penurunan skala nyeri pada pasien arthritis gout di ruangan Abdurrahman bin auf II RSUD Welas Asih.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengambil kasus diatas sebagai Karya Ilmiah Akhir Ners dengan judul “ Analisa Asuhan Keperawatan Pada Tn.S Pasien *Gout Arthritis* dengan Intervensi Kompres Hangat Kayu Manis dalam Mengatasi Nyeri Akut diruang Abdurrahman Bin Auf II RSUD Welas Asih”

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah pemberian kompres air hangat dengan bubuk kayu manis dapat menurunkan skala nyeri pada pasien Tn.S dengan *Gout Arthritis* ?

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis Analisa Asuhan Keperawatan Pada Pasien Tn.S Penyakit *Gout Arthritis* dengan Intervensi kompres air hangat bubuk kayu manis diruang Abdurrahman bin auf II RSUD Welas Asih.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis pengkajian dan Analisa data pada Tn.S dengan penyakit *Gout Arthritis* ddiruang Abdurrahman bin auf II RSUD Welas Asih.
- b. Menganalisis perumusan Diagnosa keperawatan dengan masalah nyeri akut pada Tn.S dengan penyakit *Gout Arthritis* diruang Abdurrahman bin auf II RSUD Welas Asih.
- c. Menganalisis penetapan intervensi keperawatan pada Tn.S dengan masalah keperawatan nyeri akut dengan menggunakan kompres hangat bubuk kayu manis untuk mengurangi skala nyeri.
- d. Menganalisi implementasi keperawatan pada Tn.S dengan masalah keperawatan nyeri akut dengan menggunakan kompres hangat bubuk kayu manis untuk mengurangi skala nyeri
- e. Menganalisis evaluasi keperawatan terhadap implementasi kompres hangat bubuk kayu manis untuk mengurangi skala nyeri
- f. Menganalisis intervensi kompres hangat bubuk kayu manis untuk mengurangi skala nyeri

1.4. Manfaat

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya mata kuliah keperawatan dasar yang dapat memberikan suatu informasi mengenai terapi nonfarmakologi pada pasien *Gout Arthritis* dengan masalah keperawatan nyeri akut.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Rumah Sakit Umum Daerah Welas Asih

Hasil karya ilmiah akhir ners ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan acuan untuk memberikan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Penyakit *Gout Arthritis* dengan Intervensi kompres hangat bubuk kayu manis diruang Abdurrahman bin auf II RSUD Welas Asih.

b. Bagi Tenaga Keperawatan

Hasil karya ilmiah akhir ners ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi juga masukan untuk meningkatkan pelayanan dan juga intervensi pada pasien *Gout Arthritis* dengan masalah keperawatan nyeri akut.

c. Bagi Pasien

Hasil karya ilmiah akhir ners ini diharapkan dapat digunakan oleh pasien secara konsisten agar hasil dari intervensi dapat terlihat serta dapat mengurangi skala nyeri.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan karya ilmiah akhir ners ini dapat digunakan sebagai pengetahuan mengenai gambaran hasil intervensi yang diberikan pada pasien *Gout Arthritis* dengan masalah keperawatan nyeri akut.